

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Proses pembelajaran dengan menerapkan strategi *The Learning Cell* terdiri dari 6 langkah yang terdiri dari (1) Siswa diberi tugas membaca sebuah teks bacaan kemudian menuliskan gagasan utama pada tiap paragraf guru mengintruksikan siswa untuk membaca teks bacaan secara kemudian menuliskan gagasan utama pada setiap paragraf pada siklus I pengecekan pekerjaan siswa belum menyeluruh sehingga ada siswa yang tidak selesai membaca teks bacaan dan siswa merasa kebingungan dalam penentuan batasan sebuah paragraf pada teks bacaan, pada siklus II pengecekan dilakukan berkeliling untuk mengecek ketuntasan pekerjaan siswa sehingga siswa secara menyeluruh membaca teks sampai selesai dan pemberian batasan pada teks bacaan sebagai batasan antar paragraf sehingga siswa tidak lagi kebingungan dalam penentuan batasan paragraf untuk penulisan gagasan utama. (2) Siswa menuliskan 5 buah kalimat tanya atau pertanyaan yang berhubungan dengan teks bacaan yang disajikan, pada siklus I siswa masih kurang memahami bagaimana pembuatan kalimat tanya sehingga bertanya secara berulang-ulang pada siklus II diberikan penguatan kembali terkait pembuatan kalimat tanya sehingga siswa tidak lagi merasa kebingungan dalam pembuatan kalimat tanya, dan pada siklus I kurangnya kondusifitas kelas sehingga ada beberapa siswa yang mengobrol dan menyebabkan keterlambatan dalam pengerjaan tugas sehingga pada siklus II guru melakukan peneguran yang bersifat wajar tanpa menyusun siswa minder sehingga siswa tidak lagi banyak mengobrol didalam kelas pada saat proses pembelajaran. (3) Siswa dengan kelompok kecil yakni secara berpasangan melakukan kegiatan tanya jawab. Siswa A sebagai penanya memulai dengan

membacakan pertanyaan pertama dan siswa B sebagai penjawab dan dijawab oleh siswa B, pada siklus I pengkondisian kelas kurang sehingga keadaan kelas kurang kondusif pada siklus II guru memberi ketegasan dalam memberikan teguran sehingga siswa lebih kondusif dalam melakukan kegiatan tanya jawab secara berpasangan, (4) Setelah siswa mendapatkan jawaban dan jika jawaban menurut siswa A sebagai penanya masih kurang, siswa A dapat memberikan koreksi atau memberi tambahan informasi, dan jika dirasa jawaban sudah benar maka siswa sebagai penanya memberikan reward berupa icon bintang kepada siswa B sebagai penjawab. Giliran siswa B mengajukan pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa A, pada siklus I penyampaian intruksi kepada siswa kurang jelas dan rinci sehingga siswa kebingungan dalam prosedur tanya jawab dan pemberian reward yang berdampak pada rendahnya konduktifitas kelas, pada siklus II pemberian intruksi diperjelas dan diperinci sehingga siswa tidak lagi kebingungan dalam melakukan kegiatan tanya jawab dan pemberian reward. (5) Siswa A bergantian dengan siswa B menjadi penjawab sampai pertanyaan habis, pada siklus I pemusatan perhatian pada siswa kurang sehingga ada beberapa siswa yang terlambat dalam menyelesaikan kegiatan tanya jawab, pada siklus II dilakukan pemusatan perhatian ketika siswa kurang fokus pada saat pembelajaran sehingga siswa tidak ada lagi yang terlambat ataupun tertinggal pada tahap pembelajaran, (6) bergerak dari satu pasangan ke pasangan yang lain sambil memberi *feedback* bertanya dan menjawab pertanyaan, pada siklus I siswa ketergantungan positif terhadap guru sehingga masih banyak siswa yang menanyakan terkait pertanyaan peran yang telah mereka buat pada siklus II guru berperan sebagai *director-motivator* sehingga siswa lebih mandiri dan juga aktif dalam proses pembelajaran bersama teman.

2. Dengan menerapkan strategi *The Learning Cell* dalam penelitian kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus terbukti bahwa strategi *The Learning Cell* efektif untuk meningkatkan kemampuan dalam menyusun kalimat tanya siswa kelas IV B SDN Cibogo 207 Bandung. Hal tersebut terlihat dari persentase

ketuntasan kemampuan menyusun kalimat tanya yang meningkat cukup tinggi pada siklus I di peroleh rerata kelas sebesar 76, dengan persentase ketuntasan belajar siswa yang “Tuntas” sebesar 69% dan dengan persentase siswa yang “Tidak Tuntas” sebesar 31%. Dan pada siklus II diperoleh rerata kelas kemampuan menyusun kalimat tanya sebesar 92,1, dengan persentase ketuntasan belajar siswa yang “Tuntas” sebesar 93% dan siswa yang “Tidak tuntas” sebesar 7%. Dari hasil tersebut terlihat bahwa rerata kelas kemampuan menyusun kalimat tanya meningkat sebesar 16 point dengan persentase ketuntasan siswa meningkat sebesar 24% dan angka tersebut terbilang cukup tinggi. Adapun peningkatan dari setiap indikator sebagai berikut : (1) menggunakan kata tanya dengan tepat persentase siklus I sebesar 84,1% dan siklus II sebesar 93,8% meningkat sebesar 9,7%, (2) menggunakan kata tanya pada siklus I sebesar 75,9% dan pada siklus II sebesar 92,4% meningkat sebesar 16,5% (3) menggunakan partikel *-kah* pada siklus I sebesar 70,3% dan pada siklus II sebesar 88,3% meningkat sebesar 18% (4) pertanyaan sesuai materi pada siklus I sebesar 73,1% dan pada siklus II sebesar 93,8% meningkat sebesar 20,7%.

B. Rekomendasi

Sebagai implikasi dari hasil penelitian, berikut ini dikemukakan rekomendasi yang diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam upaya meningkatkan kemampuan menyusun kalimat tanya khususnya dalam menerapkan strategi *The Learning Cell* maka rekomendasinya adalah sebagai berikut :

1. Siswa diberi tugas membaca sebuah teks bacaan kemudian menuliskan gagasan utama pada tiap paragraf, bacaan yang digunakan hendaknya memiliki keluasan cerita ataupun materi sehingga dapat mengembangkan dan mengasah kemampuan siswa dalam menyusun kalimat tanya atau pertanyaan yang dapat menuntun siswa pada pembuatan pertanyaan yang berkualitas,

2. Selanjutnya siswa menuliskan 5 buah kalimat tanya atau pertanyaan yang berhubungan dengan teks bacaan yang disajikan, pada saat siswa melakukan kegiatan tersebut guru mengingatkan kepada siswa terkait rumus dalam pembuatan kalimat tanya sehingga meminimalisir kesalahan pembuatan kalimat tanya, dan juga dapat dibantu dengan penggunaan media pembelajaran yang mendukung,
3. Siswa dengan kelompok kecil yakni secara berpasangan melakukan kegiatan tanya jawab. Pemilihan kelompok dipilih melalui pilihan guru. Siswa A sebagai penanya memulai dengan membacakan pertanyaan pertama dan siswa B sebagai penjawab dan dijawab oleh siswa B, guru hendaknya guru mengecek pekerjaan siswa dengan cara berkeliling dari kelompok satu ke kelompok lain dan pengelompokan secara heterogen,
4. Setelah siswa mendapatkan jawaban dan jika jawaban menurut siswa A sebagai penanya masih kurang, siswa A dapat memberikan koreksi atau memberi tambahan informasi, dan jika dirasa jawaban sudah benar maka siswa sebagai penanya memberikan reward berupa icon bintang kepada siswa B sebagai penjawab. Giliran siswa B mengajukan pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa A, guru mengecek ke setiap kelompok untuk mengetahui bagaimana proses tanya jawab berlangsung dan pemberian intruksi dalam prosedur tanya jawab dan pembagian *reward* harus jelas dan mudah dipahami oleh siswa,
5. Jika siswa A bergantian dengan siswa B menjadi penjawab. Dan dilakukan secara bergantian hingga pertanyaan habis, guru mengontrol berjalannya aktivitas tanya jawab siswa secara menyeluruh dengan berkeliling dari kelompok satu ke kelompok yang lainnya,
6. Selama berlangsung tanya jawab, guru bergerak dari satu pasangan ke pasangan yang lain sambil memberi *feedback* bertanya dan menjawab pertanyaan. Guru berperan sebagai *director-motivator* dalam pembelajaran berkelompok.